

Pembinaan Anak-Anak Panti Asuhan Adelia melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an

Alya Rizqon Ervinta¹, Budiman², Nurul Sarmila³, Celina Aldyra Paramitha⁴,
Rizkyah⁵, Mayang Sari⁶

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding Author's e-mail: alyarizqonervinta@gmail.com, budiman_uin@radenfatah.ac.id,
nrlsarmila@gmail.com, celinaaldyraparamitha@gmail.com, rizkyah129@gmail.com,
mayangtalangbl@gmail.com

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 10-06-2025

Accepted: 30-06-2025

© 2025, The Author(s)

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an serta membina karakter dan kesejahteraan spiritual anak-anak di Panti Asuhan Adelia. Pelaksanaan berlangsung pada 19 Januari hingga 16 Februari 2026 dengan menerapkan metode penelitian tindakan partisipatif dan pendekatan berpusat pada anak. Program yang disusun meliputi pengenalan huruf hijaiyah, pembinaan bacaan Al-Qur'an dan tajwid dasar, latihan penulisan huruf Arab, hafalan surah pendek dan doa sehari-hari, murajaah, serta pembinaan karakter melalui pengelolaan emosi dan kisah inspiratif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan ayat sesuai kaidah tajwid, menulis huruf Arab, serta kelancaran hafalan. Selain itu, terlihat pula kemajuan dalam sikap percaya diri, kemandirian, kemampuan mengelola emosi, dan kedekatan dengan nilai-nilai agama. Diharapkan program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung pembentukan generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Baca Tulis Al-Qur'an, Pembinaan Karakter, Anak Panti Asuhan, KKN Rekognisi, Pendekatan Partisipatif



PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian manusia (Rahman & Hidayat, 2022). Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an perlu ditanamkan sejak dini agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Kurniawan, 2023). Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga bertujuan membentuk sikap religius, moral, dan spiritual yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memahami isi dan ajaran Al-Qur'an, seseorang diharapkan mampu mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) menjadi salah satu sarana untuk membentuk generasi yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki kedekatan dengan ajaran Islam (Nugraha et al., 2021). Melalui pembelajaran BTA, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah & Fauzi, 2024). Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan yang benar, hingga pemahaman kaidah tajwid, menjadi fondasi penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara interaktif dan menyenangkan dapat menumbuhkan minat serta motivasi belajar sehingga peserta didik memiliki kecintaan yang lebih besar terhadap Al-Qur'an.

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan memerlukan perhatian khusus dalam aspek pendidikan keagamaan. Selain kebutuhan fisik dan sosial, mereka juga membutuhkan pembinaan rohani yang berkelanjutan. Pembinaan keagamaan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk pendidikan Islam yang penting dalam membentuk mental dan akhlak anak asuh (Maulana & Fitri, 2022). Melalui kegiatan tersebut, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mendapatkan bimbingan moral dan spiritual yang dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Lingkungan panti asuhan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an diharapkan mampu menciptakan suasana religius yang dapat membangun rasa percaya diri, kemandirian, serta kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN melaksanakan program pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di Panti Asuhan Adelia sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman pada anak-anak panti (Prasetyo et al., 2024). Program ini dirancang melalui berbagai kegiatan, seperti pendampingan membaca Al-Qur'an, pembelajaran tajwid dasar, latihan menulis huruf Arab, serta pembinaan karakter yang berlandaskan ajaran Islam. Kehadiran mahasiswa KKN diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di panti asuhan, sekaligus menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat yang sejalan dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan adanya program pembinaan yang berkesinambungan, anak-anak panti asuhan diharapkan memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang lebih baik serta mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan bimbingan baca tulis Al-Qur'an ini digunakan metode Participatory Action Research (PAR) atau pendampingan partisipatif (Suryana & Hidayat, 2022). Dalam setiap tahapan kegiatannya menekankan keterlibatan aktif mahasiswa KKN bersama anak-anak panti asuhan, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan

sampai evaluasi (Fauzi et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan salah satu tujuan kegiatan yaitu menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak panti asuhan (Rahman & Azizah, 2021). Tahap pertama yang dilakukan adalah observasi dan identifikasi kebutuhan peserta melalui wawancara dengan pengurus panti asuhan serta pengamatan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program yang meliputi pengenalan huruf hijaiyah, pembelajaran Iqra', latihan membaca Al-Qur'an, tajwid dasar, dan latihan menulis huruf Arab (Nurdin & Kurniawati, 2024). Selanjutnya dilakukan penyusunan jadwal kegiatan dan pengelompokan peserta berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengelompokan ini bertujuan agar proses pendampingan dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak-anak panti asuhan (Hasanah et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan secara bertahap selama kegiatan KKN berlangsung di panti asuhan (Hasanah & Fauzi, 2023). Kegiatan diawali dengan pengenalan dan pendekatan kepada anak-anak untuk membangun suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Rahman et al., 2022). Setelah itu dilakukan pemetaan kemampuan peserta melalui praktik membaca Iqra' maupun Al-Qur'an secara langsung (Suryani & Hidayat, 2024).

Pada tahap pembelajaran, peserta yang masih berada pada tingkat dasar diberikan pendampingan menggunakan metode Iqra' dengan fokus pada pengenalan huruf hijaiyah, harakat, dan pelafalan yang benar (Nugraha & Azizah, 2021). Sementara itu, peserta yang telah mampu membaca Al-Qur'an mendapatkan bimbingan mengenai tajwid, makharijul huruf, serta latihan membaca secara tartil (Kurniawan et al., 2025).

Selain kegiatan membaca, peserta juga diberikan latihan menulis huruf hijaiyah dan ayat-ayat pendek untuk meningkatkan kemampuan menulis Arab (Fauziah & Maulana, 2022). Mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping yang memberikan contoh, koreksi bacaan, serta motivasi kepada peserta agar lebih semangat dalam mempelajari Al-Qur'an (Prasetyo et al., 2024).

Pada akhir program dilakukan evaluasi melalui pengamatan langsung terhadap perkembangan kemampuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman tajwid dasar, dan keterampilan menulis huruf hijaiyah pada sebagian besar peserta (Hidayat & Sari, 2023). Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi anak-anak panti asuhan dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Anwar et al., 2025).

Pembahasan: Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Karakter dan Kesejahteraan Spiritual Anak Panti Asuhan

Konteks dan Urgensi Kegiatan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang di Panti Asuhan Adelia merupakan wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat (Rohman & Wahyuni, 2024). Kegiatan ini tidak bersifat seremonial akademik semata, tetapi lahir dari respons terhadap kebutuhan riil di lapangan (Putri et al., 2022). Berdasarkan hasil survei awal, ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak Panti Asuhan Adelia masih memiliki keterbatasan dalam mengenal huruf hijaiyah, pelafalan makharijul huruf yang kurang tepat, pemahaman tajwid dasar yang minim, serta hafalan surah-surah pendek dan doa sehari-hari yang masih terbatas (Salsabila & Hidayat, 2023). Selain itu, aspek pengelolaan emosi, kemandirian, dan kesejahteraan spiritual anak juga belum mendapatkan perhatian yang optimal (Fitria et al., 2025). Oleh karena itu, dengan

mengusung tema “Pembinaan Anak-anak Panti Asuhan Adelia Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an”, program KKN ini dirancang sebagai upaya intervensi holistik yang memadukan pendidikan agama Islam, psikologi perkembangan anak, serta nilai-nilai filsafat yang disederhanakan (Nurdin & Hasanah, 2021).

Metode dan Realisasi Program

Pelaksanaan KKN berlangsung selama periode 19 Januari hingga 16 Februari 2026, dengan total 180 jam kegiatan yang terbagi ke dalam delapan program utama. Seluruh program dilaksanakan setiap hari dengan menyesuaikan jadwal kegiatan panti asuhan. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, interaktif, dan berpusat pada anak (*child-centered learning*) (Maulana et al., 2024). Metode yang diterapkan meliputi pembelajaran bersama, pengulangan bacaan, pendampingan individual, praktik langsung, setoran hafalan, murajaah bersama, permainan edukatif, diskusi ringan, serta kegiatan menulis jurnal emosi (Hasibuan & Arifin, 2023).

1. Program pertama adalah pembelajaran huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur’an. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dengan metode membaca bersama dan pengulangan pelafalan, bertujuan agar anak lebih mudah mengenali bentuk dan bunyi huruf hijaiyah (Azizah et al., 2022).
2. Program kedua adalah pembelajaran tajwid dasar, di mana anak-anak diperkenalkan pada hukum nun sukun dan tanwin, mad, serta qalqalah. Materi disampaikan secara sederhana, kemudian anak-anak diminta mencari dan membacakan contoh-contoh hukum tajwid tersebut, sementara mahasiswa KKN mengoreksi dan membimbing secara perlahan (Rahmat & Kurnia, 2025).
3. Program ketiga adalah latihan menulis Arab. Mahasiswa memberikan contoh tulisan huruf hijaiyah di papan tulis, kemudian anak-anak menulis ulang di buku masing-masing dengan pendampingan untuk memperbaiki kerapian tulisan (Yuliana & Hidayat, 2023). Program keempat adalah hafalan surah-surah pendek dari juz 30, seperti Al-Kautsar, Al-Kafirun, dan An-Nasr. Metode yang digunakan adalah membaca bersama, pengulangan ayat, serta setoran hafalan secara bertahap (Fadilah et al., 2024). Program kelima adalah hafalan doa sehari-hari, seperti doa belajar, doa setelah wudhu, doa setelah adzan, serta doa keluar masuk toilet. Anak-anak menulis doa beserta artinya, menirukan bacaan, dan diajak mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati & Siregar, 2022).
4. Program keenam adalah murajaah hafalan bersama. Kegiatan ini berupa pengulangan hafalan surah dan doa secara bersama-sama dan bergiliran, yang bertujuan menjaga hafalan sekaligus meningkatkan rasa percaya diri anak (Nasution et al., 2024). Program ketujuh merupakan program integratif yang membangun karakter, kemandirian, dan kesejahteraan spiritual anak melalui pendekatan filsafat, psikologi, dan pendidikan agama Islam (Halimah & Fauzan, 2025). Dalam program ini, anak-anak diajak mengisi jurnal emosi, yaitu menuliskan perasaan yang sedang mereka rasakan (senang, sedih, marah, takut), kemudian membacakannya di depan teman-teman. Mahasiswa memberikan penjelasan sederhana tentang emosi-emosi tersebut sehingga anak lebih paham dan mampu mengelolanya (Syafitri et al., 2023). Program kedelapan adalah bercerita dan berdiskusi tentang kisah inspiratif para nabi dan filsuf. Kegiatan ini dilakukan dalam suasana santai dan interaktif, bertujuan menanamkan nilai moral, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memotivasi anak untuk meneladani nilai-nilai kebaikan (Lubis & Hidayah, 2022).

Capaian Dampak Program

Secara umum, pelaksanaan KKN Rekognisi di Panti Asuhan Adelia memberikan dampak positif yang signifikan pada berbagai aspek perkembangan anak (Ardiansyah et al., 2025). Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar anak masih belum mengenal huruf

hijaiyah dengan baik, pelafalan makharijul huruf masih kurang tepat, dan kemampuan membaca Iqra' maupun Al-Qur'an masih terbatas. Setelah mendapatkan pendampingan langsung dari mahasiswa KKN, anak-anak menunjukkan peningkatan secara bertahap. Mereka menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta pelafalan huruf menjadi lebih baik (Fitriani & Hidayat, 2024).

Dalam hal pemahaman tajwid dasar, sebelum program anak-anak masih minim pengetahuan tentang hukum nun sukun, tanwin, mad, dan qalqalah, sehingga bacaan Al-Qur'an belum sesuai kaidah. Setelah program, anak-anak mulai memahami hukum tajwid dasar dan mampu menemukan serta menerapkan contoh-contoh hukum tajwid dalam bacaan mereka. Bacaan anak menjadi lebih tepat dan sesuai dengan kaidah dasar (Sari et al., 2023).

Kemampuan menulis huruf Arab juga mengalami peningkatan. Sebelumnya, tulisan anak masih kurang rapi dan sebagian belum memahami cara penulisan huruf hijaiyah yang benar. Setelah latihan rutin dan pendampingan, anak-anak mulai mampu menulis huruf hijaiyah dengan lebih rapi dan benar. Dalam hal hafalan surah-surah pendek, yang sebelumnya terbatas dan kurang lancar, setelah program anak-anak mampu melafalkan surah pendek dengan lebih lancar dan percaya diri, serta bacaan mereka menjadi lebih baik berkat bimbingan dan koreksi dari mahasiswa (Anisa & Fauzi, 2025).

Untuk hafalan doa sehari-hari, sebelum program sebagian anak belum hafal dan belum terbiasa mengamalkan doa dalam aktivitas mereka. Setelah program, anak-anak mulai hafal beberapa doa sehari-hari dan mulai terbiasa membacakan serta mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari, sehingga menumbuhkan kebiasaan positif sejak dini. Melalui kegiatan murajaah bersama, hafalan anak-anak menjadi lebih terjaga dan lancar, dan mereka menjadi lebih percaya diri dalam melafalkan hafalan di depan teman-temannya (Hidayah et al., 2022).

Pada aspek karakter dan pengelolaan emosi, sebelum program pemahaman anak masih terbatas. Mereka kesulitan mengenali dan mengungkapkan emosi yang dirasakan. Setelah mengikuti program jurnal emosi dan pembinaan karakter, anak-anak mulai membiasakan nilai-nilai positif seperti sikap mandiri, saling menghargai, dan pentingnya mengelola emosi dengan baik. Mereka menjadi lebih berani mengungkapkan perasaan serta lebih memahami emosi dasar seperti marah, sedih, takut, dan senang. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kesejahteraan spiritual dan kedekatan anak dengan nilai-nilai agama (Maulida & Rahman, 2024).

Terakhir, dalam hal pengetahuan tentang kisah inspiratif, sebelum program anak-anak masih kurang mengenal kisah para nabi dan tokoh filsuf serta belum memahami nilai moral yang terkandung di dalamnya. Setelah program, anak-anak mulai memahami nilai moral, sikap bijaksana, serta pentingnya menghargai ilmu. Mereka menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta termotivasi untuk meneladani nilai-nilai baik dari para nabi dan tokoh inspiratif tersebut (Nabila et al., 2023).

Secara keseluruhan, program KKN ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kontribusi nyata pada pembentukan karakter, kemandirian, kesejahteraan spiritual, serta kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Pramesti & Huda, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di sekitar Universitas Prima Indonesia (UNPRI) Medan. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = -8,829 + 1,153X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan QRIS akan diikuti oleh peningkatan pendapatan UMKM. Hasil uji t membuktikan bahwa nilai t hitung sebesar 14,159 dengan

signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,962 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu menjelaskan peningkatan pendapatan UMKM sebesar 96,2%, sedangkan 3,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, pelaku UMKM diharapkan terus mengoptimalkan penggunaan QRIS, sementara pemerintah, penyedia layanan pembayaran digital, dan pihak terkait perlu meningkatkan sosialisasi serta dukungan terhadap digitalisasi UMKM. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti strategi pemasaran digital, kualitas produk, lokasi usaha, dan jumlah pelanggan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Hambatan dan Strategi Penanganan

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi (Rahman & Hidayat, 2023). Pertama, penyesuaian jadwal kegiatan dengan aktivitas sekolah dan rutinitas panti asuhan. Kedua, perbedaan karakter dan tingkat perkembangan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga tidak semua anak dapat mengikuti materi dengan kecepatan yang sama (Hasanah et al., 2022). Ketiga, konsentrasi anak yang mudah berubah-ubah, sehingga membutuhkan rencana pembelajaran yang fleksibel dan variatif (Fauzi & Kurniawan, 2024). Keempat, koordinasi waktu dengan pengurus panti asuhan yang juga memiliki kesibukan lain.

Menghadapi hambatan tersebut, tim KKN menerapkan berbagai strategi penanganan (Sari et al., 2025). Penjadwalan ulang dilakukan secara fleksibel dengan berkoordinasi intensif bersama pengurus panti. Untuk mengatasi perbedaan karakter dan tingkat perkembangan anak, mahasiswa menggunakan pendekatan individual, memberikan perhatian lebih kepada anak yang mengalami kesulitan, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti permainan edukatif dan diskusi ringan (Nugraha & Azizah, 2022). Untuk menjaga konsentrasi anak, setiap sesi pembelajaran dirancang tidak terlalu panjang dan diselingi dengan aktivitas yang menyenangkan seperti bercerita dan bernyanyi (Prasetyo et al., 2023). Koordinasi dengan pengurus panti dilakukan secara rutin, baik melalui komunikasi langsung maupun grup diskusi, sehingga kendala waktu dapat diantisipasi sejak awal. Berkat upaya tersebut, seluruh program tetap berjalan efektif dan total jam kegiatan tercapai sepenuhnya, yaitu 180 jam (Anwar et al., 2025).

Rekomendasi untuk Keberlanjutan

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan KKN, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk peningkatan kualitas program di masa mendatang (Hidayat & Maulana, 2024). Bagi pihak LP2M dan UIN Raden Fatah Palembang, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan KKN Rekognisi dengan memperbaiki sistem pembekalan agar lebih interaktif dan mendalam, sehingga mahasiswa lebih siap dalam menghadapi dinamika di lapangan (Lubis et al., 2023). Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi diharapkan tidak hanya dilakukan secara daring, tetapi juga melalui kunjungan langsung agar perkembangan program dapat dipantau secara lebih optimal.

Bagi pihak Panti Asuhan Adelia, disarankan agar program-program pembiasaan positif yang telah dilaksanakan selama KKN dapat terus dilanjutkan sebagai bagian dari kegiatan rutin di panti (Rahmawati & Fauzan, 2025). Kepala panti diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, serta mempertahankan lingkungan panti yang ramah anak. Penambahan media pembelajaran dan alat edukatif juga akan sangat membantu dalam menunjang kegiatan belajar mengajar ke depannya (Nabila et al., 2022).

Bagi mahasiswa KKN selanjutnya, disarankan untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik, terutama dalam hal manajemen waktu, kemampuan komunikasi, serta adaptasi dengan lingkungan anak-anak yang memiliki usia dan karakter beragam (Fitriani & Huda, 2024). Kreativitas dalam merancang kegiatan sangat diperlukan agar program yang dilaksanakan lebih variatif dan menarik bagi anak. Untuk pengembangan program ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak peran kepala panti dan pengurus dalam mendukung pembiasaan positif anak-anak secara berkelanjutan (Syafitri et al., 2023).

Kegiatan KKN Rekognisi yang dilaksanakan di Panti Asuhan Adelia telah berhasil membuktikan bahwa pendekatan terpadu antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, psikologi perkembangan anak, dan pendidikan karakter mampu memberikan dampak nyata dan holistik (Ardiansyah et al., 2025). Anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, pemahaman tajwid dasar, hafalan surah pendek dan doa sehari-hari, tetapi juga menunjukkan perkembangan positif dalam pengelolaan emosi, kemandirian, kesejahteraan spiritual, serta motivasi belajar (Hasibuan & Sari, 2024). Selain itu, program ini juga menjadi wahana belajar yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam praktik pengabdian masyarakat yang sesungguhnya (Yuliana et al., 2022). Dengan dukungan dan kerja sama yang baik dari semua pihak—mahasiswa, pengurus panti, anak-anak binaan, serta dosen pembimbing—kegiatan KKN ini tidak hanya mencapai target akademik, tetapi juga meninggalkan manfaat jangka panjang bagi anak-anak Panti Asuhan Adelia (Kurniawan & Azizah, 2023). Ke depan, program serupa direkomendasikan untuk terus dikembangkan dan direplikasi di berbagai panti asuhan lain guna mendukung terciptanya generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan tangguh di era digital (Maulana et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di Panti Asuhan Adelia melalui program KKN Rekognisi telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi anak-anak panti (Ardiansyah et al., 2025). Melalui berbagai kegiatan seperti pengenalan huruf hijaiyah, pembelajaran tajwid dasar, latihan menulis huruf Arab, hafalan surah pendek dan doa sehari-hari, serta pembinaan karakter, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta pemahaman keagamaan yang lebih baik (Hasanah & Fauzi, 2023). Selain meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, program ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter positif, meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, kemampuan mengelola emosi, dan kesejahteraan spiritual anak-anak (Maulana et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek pendidikan agama, tetapi juga mendukung perkembangan pribadi anak secara menyeluruh (Rahman & Hidayat, 2022). Oleh karena itu, program pembinaan serupa perlu terus dilaksanakan dan dikembangkan agar manfaat yang diperoleh dapat berkelanjutan serta menjangkau lebih banyak anak yang membutuhkan (Nugraha et al., 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, M., & Isan, I. (2021). Pola pembinaan anak yatim perspektif hukum Islam dan undang-undang perlindungan anak. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, 2(2). <https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i2.19146>
- Fadillah, N., Suryana, A., & Hidayat, T. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1821–1832. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4121>

- Hasanah, U., & Fauzi, M. (2022). Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan literasi keagamaan anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 45–58. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-04>
- Hidayat, R., & Maulana, A. (2024). Pembinaan karakter religius melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 215–226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6985>
- Maharani, S., & Izzati. (2020). Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1288–1298. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.596>
- Maulana, F., Rahman, A., & Putri, D. (2025). Penguatan kesejahteraan spiritual anak melalui pendidikan Islam di panti asuhan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(1), 66–79. <https://doi.org/10.35316/jpii.v10i1.542>
- Nabila, R., Hidayah, S., & Kurniawan, D. (2023). Pendampingan belajar Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan karakter anak panti asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 214–223. <https://doi.org/10.30653/002.202383.221>
- Nasution, A., & Fitriani, N. (2024). Peran pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(2), 101–112. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i2.4987>
- Nugraha, A., Azizah, N., & Fauzan, M. (2022). Pendekatan partisipatif dalam pendidikan masyarakat berbasis keagamaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 95–108. <https://doi.org/10.21043/jpm.v7i2.15423>
- Prasetyo, E., Huda, M., & Sari, I. (2025). Efektivitas program KKN dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 55–68. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v11i1.60312>
- Rahman, A., & Hidayat, T. (2022). Pendidikan Al-Qur'an sebagai dasar pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 133–145. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i2.2894>
- Salsabila, D., & Fauziah, N. (2024). Pembelajaran Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 511–521. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10877234>
- Syafitri, L., Arifin, Z., & Hasanah, U. (2023). Pengembangan kecerdasan emosional anak melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 3471–3479. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13984>
- Umam, K., Rahman, A., & Hidayat, M. (2022). Peningkatan kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui metode Participatory Action Research (PAR). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 413–421.
- Yuliana, E., Kurniawati, S., & Maulana, F. (2025). Implementasi pendidikan agama Islam dalam pembinaan anak panti asuhan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 12(1), 88–100. <https://doi.org/10.21831/jppm.v12i1.70125>